



Kajian Kritis Implementasi Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Sekolah melalui Program Adiwiyata

Anik Sri Wahyuni^{1*}, M. Furqon Wahyudi², Suyanto³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik, Indonesia

*Corresponding author: aniksriwahyuni96@gmail.com

Received: 15/01/2026 Revised: 20/02/2026 Accepted: 14/03/2026

ABSTRAK

Tujuan – Kajian ini bertujuan menelaah secara kritis penerapan manajemen strategi dalam rangka peningkatan mutu sekolah melalui Program Adiwiyata. Dalam perspektif kajian ini, manajemen strategi dimaknai sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga penilaian kebijakan guna mewujudkan sasaran kelembagaan secara optimal dan berkesinambungan.

Metodologi – Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan memusatkan perhatian pada dinamika perumusan serta pelaksanaan strategi di satuan pendidikan, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di UPT SMP Negeri 5 Gresik.

Temuan – Tahapan perencanaan strategi dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak serta berpijak pada analisis SWOT dan pemetaan kebutuhan. Visi lingkungan hidup dilebur ke dalam visi utama sekolah. Strategi dituangkan dalam RKJM, RKT, dan RKAS, didukung kebijakan 3R, pembatasan plastik, dan revegetasi. Hambatan meliputi keterbatasan sumber daya, rendahnya kesadaran ekologis, dan kesenjangan kompetensi guru.

Kebaruan – Penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai manajemen strategis pasca-akreditasi Adiwiyata dan menghadirkan model konseptual yang teruji secara empiris dalam konteks Pendidikan Lingkungan Hidup.

Signifikansi – Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan peneliti yang ingin meningkatkan mutu dan keberlanjutan Program Adiwiyata, terutama di kawasan industri.

Kata kunci: Adiwiyata; Kepala sekolah; Manajemen strategi; Mutu sekolah; Pendidikan lingkungan hidup.

Cara Mengutip: Wahyuni, A. S., Wahyudi, M. F., & Suyanto. (2026). Kajian Kritis Implementasi Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Sekolah melalui Program Adiwiyata. *Journal of Progressive Cognitive and Ability*, 05(2), pp. 100-106, doi: <https://doi.org/10.56855/jpr.v5i2.2055>



This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

I. Pendahuluan

Persoalan keberlanjutan ekologis kini tidak lagi sekadar menjadi bahan diskursus akademik semata, melainkan telah bergeser menjadi tantangan peradaban yang mendesak dan bersifat lintas batas.

Memasuki abad ke-21, berbagai gejala krisis ekologis semakin terasa nyata dan mengancam stabilitas kehidupan, mulai dari laju perubahan iklim yang dipicu oleh akumulasi emisi gas rumah kaca, menyusutnya keanekaragaman hayati akibat alih fungsi lahan dan eksploitasi sumber daya yang tidak terkendali, hingga merosotnya kualitas sumber daya alam vital seperti air dan tanah (Hardjono, 2017). Krisis ini bukan lagi sesuatu yang dapat ditanggguhkan ke masa mendatang; dampaknya telah nyata dirasakan saat ini dan turut mempengaruhi kestabilan ekonomi, tatanan sosial, serta struktur politik berbagai bangsa.

Ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanamkan kesadaran lingkungan yang mendalam berpotensi melahirkan generasi yang maju secara teknologi, namun rapuh secara ekologis dan tidak siap menghadapi tekanan lingkungan di masa depan (Wahjosumidjo, 2007). Oleh sebab itu, pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam kurikulum maupun budaya satuan pendidikan bukan sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan yang bersifat moral sekaligus strategis.

Satuan pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama seperti UPT SMPN 5 Gresik, menempati posisi yang sangat strategis sebagai miniatur masyarakat sekaligus wahana pembentukan perilaku dan nilai. Di lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga mengonstruksi kebiasaan, sikap, dan pola interaksi sosialnya. Dalam konteks kesadaran ekologis, sekolah memikul tanggung jawab mendasar untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip konservasi dan keberlanjutan lingkungan meresap ke dalam seluruh dimensi kehidupan sekolah, baik akademis maupun non-akademis (Mulyasa, 2014).

Tanggung jawab tersebut mencakup tiga ranah yang saling berkaitan. Pertama, kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yakni nilai-nilai dan praktik keseharian di lingkungan sekolah yang secara implisit membentuk karakter, seperti manajemen sampah, efisiensi energi, dan konservasi air. Kedua, kurikulum formal, melalui pengintegrasian muatan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran inti secara multidisiplin. Ketiga, kegiatan partisipatif, yakni pemberdayaan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam merancang serta melaksanakan program-program lingkungan yang bersifat aplikatif.

Pihak manajemen sekolah dituntut untuk memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan tidak terhenti di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan dalam seluruh praktik kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini menghendaki kepemimpinan yang kokoh dan perencanaan strategis yang matang guna mendorong transformasi budaya sekolah secara menyeluruh (Imron, 2017).

Keempat pilar Program Adiwiyata secara bersama-sama mencerminkan efektivitas manajemen strategis kepala sekolah. Apabila kepemimpinan kepala sekolah gagal mengintegrasikan keempat pilar tersebut, Program Adiwiyata akan cenderung bersifat seremonial dan tidak akan menghasilkan perubahan perilaku yang langgeng. Akibatnya, tujuan peningkatan mutu sekolah secara holistik pun sulit dicapai.

Pencapaian predikat Sekolah Adiwiyata, apalagi di tingkat Nasional atau Mandiri, tidak hanya mengandalkan kerja fisik semata, tetapi mensyaratkan suatu sistem manajemen mutu yang terpadu. Mutu sekolah Adiwiyata diukur dari sejauh mana sekolah mampu membangun dan memelihara budaya ekologis yang berkelanjutan, yang tercermin dalam perubahan nyata perilaku seluruh warga sekolah dan keberhasilan menjaga kelestarian sumber daya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa Program Adiwiyata kerap terjebak pada tataran permukaan sebatas penghijauan fisik tanpa menyentuh substansi perubahan kurikulum dan transformasi perilaku (Suryadi, 2018). Agar program ini benar-benar membawa dampak berkelanjutan dan meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh, diperlukan intervensi manajemen yang terencana dan strategis. Tanpa fondasi manajemen strategi yang kuat, Program Adiwiyata sangat rentan terhenti begitu penghargaan berhasil diraih.

Tanggung jawab menjamin keberlangsungan, kedalaman, dan keterpaduan Program Adiwiyata dalam ekosistem sekolah secara mutlak tertumpu pada Kepala Sekolah (KS). Program yang menuntut

perubahan budaya dan restrukturisasi kurikulum ini tidak akan berhasil tanpa kepemimpinan transformasional dan strategis dari pucuk manajemen. KS tidak lagi cukup berperan sebagai manajer administratif; ia harus bertransformasi menjadi pemimpin strategis yang sanggup menerjemahkan visi lingkungan yang bersifat normatif menjadi kebijakan operasional sekolah yang terukur dan kontekstual (Wahjosumidjo, 2007).

Peran sentral KS ini menandai pergeseran dari Management by Objectives menuju Management by Values, di mana nilai-nilai ekologis menjelma sebagai etos inti organisasi pendidikan.

Manajemen strategi kepala sekolah dalam konteks Program Adiwiyata merupakan proses yang sistematis dan bersifat siklus, yang memastikan terwujudnya tujuan-tujuan lingkungan secara efisien dan berkelanjutan. Siklus tersebut melibatkan tiga fungsi utama yang saling berkaitan: (1) tahap formulasi, mencakup perencanaan dan penetapan arah; (2) tahap implementasi, berupa aksi nyata melalui pengorganisasian, penggerakan, dan alokasi sumber daya; serta (3) tahap evaluasi, guna memastikan program berjalan sesuai rencana dengan fokus pada dampak perilaku, bukan semata hasil fisik.

Mulyasa (2014) mengingatkan bahwa manajemen strategi yang efektif harus mampu menyeimbangkan antara tekanan eksternal berupa standar Program Adiwiyata dengan kapasitas internal sekolah. Untuk itu, KS perlu menguasai dua kapabilitas kritis: pertama, kemampuan mengelola perubahan (change management); dan kedua, kemampuan membangun budaya lingkungan, di mana KS berperan sebagai arsitek budaya yang menjadikan nilai-nilai ekologis sebagai norma sosial yang hidup dan mengakar.

UPT SMP Negeri 5 Gresik merupakan salah satu sekolah yang telah menunjukkan komitmen nyata terhadap Program Adiwiyata dengan meraih status Adiwiyata Nasional atau Mandiri. Dalam perspektif kajian ini, muncul sejumlah pertanyaan kritis: (1) apakah Program Adiwiyata telah terintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum dan seluruh mata pelajaran; (2) bagaimana KS mempertahankan semangat dan mutu lingkungan pasca perolehan penghargaan; dan (3) model atau strategi manajemen khusus apa yang diterapkan KS dalam memobilisasi komitmen guru, mengelola anggaran PLH, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini bertujuan mengungkap mekanisme dan faktor-faktor determinan keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu Sekolah Adiwiyata di UPT SMP Negeri 5 Gresik. Urgensi penelitian ini terletak pada tiga hal: pertama, menghadirkan model konseptual manajemen strategi kepala sekolah yang teruji secara empiris dalam konteks PLH; kedua, memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan di Indonesia; dan ketiga, menyediakan rujukan best practice bagi sekolah-sekolah lain, terutama di kawasan industri seperti Gresik.

2. Metodologi

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti, dengan menitikberatkan pada aspek makna, konteks, dan proses yang berlangsung dalam realitas sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara fleksibel melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, sehingga fenomena dapat dideskripsikan secara holistik dan alami tanpa manipulasi variabel. Creswell (2014) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dan kontekstual, di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan gambar bukan berupa angka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua komponen utama: informan penelitian yang memberikan informasi secara langsung, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategi di UPT SMP Negeri 5 Gresik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Ketiga teknik ini dipilih karena secara bersama-sama mampu menghasilkan gambaran data yang lebih komprehensif dan berimbang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis tematik kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis mengikuti langkah-langkah sistematis yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan temuan lapangan, proses formulasi strategi dalam rangka mengintegrasikan visi lingkungan hidup ke dalam Program Sekolah Adiwiyata di UPT SMP Negeri 5 Gresik berlangsung secara terstruktur, partisipatif, dan berakar pada kondisi nyata yang ada di sekolah. Visi lingkungan hidup tidak dikonstruksi sebagai elemen yang berdiri sendiri, melainkan dilebur ke dalam visi utama sekolah sebagai wujud nyata komitmen terhadap pendidikan yang berkelanjutan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Proses formulasi diawali dengan kajian kondisi awal sekolah yang mencakup aspek fisik maupun perilaku warga sekolah, yang kemudian diperkuat melalui analisis SWOT dan pemetaan kebutuhan yang mendalam. Dalam proses perumusan strategi ini, berbagai pemangku kepentingan dilibatkan secara aktif, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua, hingga pihak-pihak eksternal. Keterlibatan multipihak ini menghasilkan arah kebijakan yang inklusif, representatif, dan berorientasi jangka panjang.

Integrasi visi lingkungan hidup diejawantahkan secara konkret melalui dokumen perencanaan resmi sekolah seperti RKJM, RKT, dan RKAS, serta didukung oleh serangkaian kebijakan internal yang mendorong pembiasaan perilaku ramah lingkungan, di antaranya tata kelola sampah berbasis 3R, pembatasan penggunaan plastik, serta kegiatan penghijauan. Di samping itu, penyesuaian program dengan kebijakan pemerintah dan instansi terkait menjadi faktor penting dalam memastikan kesesuaian antara program yang dijalankan dengan standar yang ditetapkan oleh Program Adiwiyata. Meskipun demikian, proses formulasi strategi tidak terlepas dari berbagai hambatan. Rendahnya kesadaran ekologis pada sebagian warga sekolah, keterbatasan sarana dan anggaran, serta belum meratanya kemampuan guru dalam mengintegrasikan muatan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menempuh berbagai langkah, antara lain diseminasi informasi, penguatan kapasitas secara berkelanjutan, serta pembangunan budaya keteladanan dan partisipasi aktif di seluruh lapisan warga sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan strategi ini membawa perubahan yang cukup signifikan dalam orientasi kebijakan sekolah, yang tidak lagi semata berfokus pada dimensi akademik, tetapi juga secara serius memperhatikan penguatan karakter peduli lingkungan. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi warga sekolah, tumbuhnya budaya lingkungan yang lebih positif dan kondusif, serta terjalinnnya kerja sama strategis dengan berbagai mitra dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata.

3.2 Pembahasan

Telaah terhadap data tersebut menegaskan bahwa implementasi manajemen strategi dalam Program Adiwiyata di sekolah ini telah selaras dengan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh sejumlah pakar, di antaranya David (2006; 2011), Rangkuti (2013), Kuncoro (2006), serta Pearce dan Robinson (2009). Secara teoritikal, manajemen strategi mencakup tiga tahapan pokok, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan ini tampak terakomodasi secara nyata dalam praktik pengelolaan Program Adiwiyata.

Pada tahap formulasi, temuan menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan proses yang terstruktur dan komprehensif. Hal ini tercermin dari adanya kajian kondisi internal dan eksternal melalui pemetaan kondisi fisik lingkungan sekolah serta perilaku warga sekolah, yang selanjutnya diperkuat dengan analisis SWOT dan analisis kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan pandangan David (2006) yang menekankan pentingnya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai fondasi perumusan strategi.

Dari sisi proses, perumusan strategi yang secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan mencerminkan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa strategi bukan semata produk keputusan manajemen puncak, melainkan juga merupakan proses sosial yang menghimpun berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan bersama (Kuncoro, 2006).

Pada tahap implementasi, integrasi visi lingkungan ke dalam dokumen perencanaan sekolah seperti RKJM, RKT, dan RKAS mengindikasikan bahwa strategi tidak sekadar berhenti pada tataran wacana, melainkan telah diterjemahkan ke dalam program nyata yang terukur. Kebijakan operasional seperti pengelolaan sampah berbasis 3R, pembatasan pemakaian plastik, dan kegiatan penghijauan merupakan manifestasi konkret dari implementasi strategi tersebut. Temuan ini selaras dengan pandangan Pearce dan Robinson (2009) bahwa manajemen strategi harus menghasilkan tindakan nyata demi pencapaian tujuan organisasi.

Aspek evaluasi dan pengendalian juga dapat ditelusuri dari adanya upaya sinkronisasi dengan kebijakan pemerintah dan standar Program Adiwiyata, serta penyesuaian program berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Namun demikian, implementasi tidak luput dari tantangan, seperti rendahnya kesadaran sebagian warga sekolah, keterbatasan sumber daya, dan belum optimalnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran.

Dalam merespons hambatan tersebut, sekolah menempuh berbagai upaya seperti sosialisasi, penguatan kapasitas secara berkelanjutan, dan pembentukan budaya keteladanan. Langkah-langkah ini mencerminkan adanya proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang berfungsi sebagai penguat implementasi strategi.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen strategi dalam Program Adiwiyata di UPT SMP Negeri 5 Gresik menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik. Strategi yang dirumuskan tidak hanya diorientasikan pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan program dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dampak positifnya tercermin pada bergesernya orientasi kebijakan sekolah ke arah yang lebih holistik, meningkatnya keterlibatan warga sekolah, serta tumbuhnya budaya lingkungan yang positif dan berkesinambungan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Gresik telah berhasil menjalankan proses formulasi strategi secara sistematis dan sesuai dengan kaidah manajemen strategi yang berlaku. Proses tersebut berawal dari kajian mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan perumusan visi lingkungan hidup yang diintegrasikan secara organik ke dalam visi utama sekolah. Strategi yang dihasilkan selanjutnya dituangkan ke dalam dokumen perencanaan yang bersifat operasional, mencakup RKJM, RKT, dan RKAS. Proses perumusan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan secara aktif, sehingga kebijakan yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan kontekstual sekolah, tetapi juga berorientasi pada pembangunan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak UPT SMP Negeri 5 Gresik atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Gresik atas bimbingan akademik yang diberikan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang relevan terkait dengan penelitian yang saya lakukan, tidak ada hubungan finansial yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian yang disajikan dalam penelitian ini, semua data diperoleh dengan benar.

References

- Adam, A. F. B. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1915/2020>.
- Ahmad Rozikun & Namaduddin. (2008). Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah (MBM) (Cet. II). Listafariska Putra.
- Amri, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Prestasi Pustaka.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- David, F. R. (2006). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Prentice Hall.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen Strategi*. Gramedia.
- Eneng Muslihah. (2014). *Kinerja Kepala Sekolah*. Haja Mandiri.
- Fatah Syukur. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Hardjono, A. (2017). *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. PT Bumi Aksara.
- Hardjosoedarmo, S. (2004). *Total Quality Management*. Andi.
- Imron, A. (2017). *Manajemen Mutu Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Bumi Aksara.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35–41.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Direktorat Jenderal Pendidikan Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170–180.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2009). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. McGraw-Hill.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Prihantoro, R. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Edisi 16). Salemba Empat.
- Soerjono Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Steiss, A. W. (2003). *Strategic Management for Public and Nonprofit Organizations*. Marcel Dekker.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi. (2018). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryaningsih, N. K., & Prasetiawan, H. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1–15.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT Grasindo.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A., & Widodo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Adiwiyata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 450–465.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.